

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Strategi pemberdayaan mustahik melalui bantuan modal usaha**

Dari penelitian yang dilakukan tentang strategi pemberdayaan mustahik melalui program Bantuan Modal Usaha pada BAZNAS Kabupaten Mojokerto, peneliti memiliki kesimpulan bahwa strategi yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Mojokerto meliputi:

a. Motivasi

Pemberian motivasi oleh staf dan pendamping BAZNAS untuk meningkatkan rasa percaya diri dan semangat mustahik, yang berperan penting dalam kesuksesan usaha mereka.

b. Peningkatan Kesadaran dan Pelatihan Kemampuan

Pelatihan keterampilan rutin yang mencakup aspek bisnis seperti pemasaran, pengelolaan keuangan, dan strategi pengembangan usaha, serta edukasi tentang bahaya praktik rentenir dan pinjaman online.

c. Manajemen Diri

Pelatihan keterampilan dan pengembangan kapasitas untuk meningkatkan kemampuan mustahik dalam mengelola usaha dan keuangan pribadi.

d. Mobilisasi Sumber Daya

Penyediaan pengetahuan, keterampilan, dan modal usaha serta pendampingan teknis dan akses ke sumber daya finansial.

e. Pembangunan dan Pengembangan Jaringan

Kemitraan dengan berbagai pihak untuk memperluas peluang usaha mustahik serta pembentukan kelompok usaha untuk saling berbagi pengalaman.

f. Monitoring dan Evaluasi

Rutin melakukan monitoring dan evaluasi untuk memastikan penggunaan modal sesuai tujuan, menilai kinerja dan perkembangan usaha, serta memberikan konsultasi dan bimbingan berkelanjutan.

Dengan pendekatan yang terintegrasi ini, BAZNAS Kabupaten Mojokerto berupaya meningkatkan kualitas hidup mustahik dan kemandirian ekonomi mereka secara berkelanjutan.

## **2. Analisis SWOT Strategi Pemberdayaan Mustahik Melalui Program Bantuan Modal Usaha**

Hasil analisis SWOT yang peneliti temukan dari Strategi pemberdayaan mustahik melalui program Bantuan Modal Usaha oleh BAZNAS Kabupaten Mojokerto memiliki banyak kekuatan, termasuk dukungan moral dan psikologis, pelatihan keterampilan yang komprehensif, dan pengembangan jaringan yang luas. Dengan jumlah pendamping yang memadai, mobilisasi sumber daya yang efektif, dan monitoring serta evaluasi yang rutin, program ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik. Namun, ada beberapa kelemahan yang perlu diatasi, seperti ketergantungan mustahik pada pendamping dan variasi dalam kemampuan mustahik. Peluang untuk pengembangan lebih lanjut melalui

kemitraan dan teknologi harus dimanfaatkan, sementara ancaman seperti persaingan dengan rentenir dan ketidakpastian ekonomi harus diantisipasi dengan strategi yang tepat.

## B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan implikasi secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut.

### 1. Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian, yang menyatakan bahwa BAZNAS Kabupaten Mojokerto sudah memiliki strategi pemberdayaan yang cukup bagus, maka secara teoritis penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan untuk memperhatikan bagaimana strategi pemberdayaan mustahik.

### 2. Praksis

Berdasarkan uraian pada implikasi teoritis maka hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan acuan bagi BAZNAS Kabupaten Mojokerto agar lebih meningkatkan strategi yang sudah ada, guna mendapatkan hasil yang diharapkan.

## C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pemberdayaan mustahik melalui program Bantuan Modal Usaha pada BAZNAS Kabupaten Mojokerto, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya untuk pengembangan studi ini. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggali lebih dalam mengenai mekanisme pemberian motivasi yang efektif dari staf dan

pendamping BAZNAS, serta dampaknya terhadap peningkatan semangat dan kepercayaan diri mustahik. Penelitian lebih lanjut juga bisa difokuskan pada efektivitas pelatihan keterampilan, khususnya dalam aspek bisnis dan pengelolaan keuangan, serta cara terbaik untuk memberikan edukasi tentang bahaya praktik rentenir dan pinjaman online.

Selain itu, penting untuk mengkaji lebih dalam mengenai manajemen diri dan bagaimana pelatihan keterampilan serta pengembangan kapasitas dapat ditingkatkan agar mustahik mampu mengelola usaha dan keuangan pribadi dengan lebih baik. Peneliti juga bisa mengeksplorasi cara-cara baru dalam mobilisasi sumber daya, seperti teknologi keuangan (fintech) yang dapat memberikan akses lebih luas ke sumber daya finansial. Studi tentang strategi pembangunan dan pengembangan jaringan kemitraan yang lebih efektif juga bisa menjadi fokus utama, termasuk bagaimana pembentukan kelompok usaha dapat memperkuat posisi ekonomi mustahik.

Lebih jauh, peneliti selanjutnya dapat melakukan analisis lebih detail mengenai efektivitas monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Mojokerto, serta bagaimana pendekatan ini dapat disempurnakan untuk memastikan penggunaan modal yang lebih optimal dan peningkatan kesejahteraan mustahik yang berkelanjutan. Terakhir, pengembangan strategi untuk mengatasi kelemahan seperti ketergantungan mustahik pada pendamping dan variasi dalam kemampuan mustahik sangat diperlukan, serta strategi untuk mengantisipasi ancaman persaingan dengan rentenir dan ketidakpastian ekonomi harus terus disempurnakan. Melalui penelitian lanjutan ini, diharapkan dapat

ditemukan inovasi dan solusi yang lebih efektif dalam pemberdayaan ekonomi mustahik.

